

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, seseorang dikatakan mengalami anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 g/dL (Runiari & Hartati, 2020). Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia dikarenakan siklus menstruasi setiap bulan (Wahyuningsih & Qoyyimah, 2019). Anemia yang terjadi pada rematri juga dapat berisiko pada saat hamil dan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Kemenkes RI., 2021). Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 pada remaja dengan rentang umur 15-24 tahun menunjukkan sebesar 15,5% remaja yang terdata anemia (SKI, 2023). Bali merupakan salah satu daerah dengan prevalensi anemia tinggi, angka kejadian anemia di Provinsi Bali pada tahun 2019 adalah 5,07% 2 meningkat menjadi 5,78% pada tahun 2020 (Kemenkes RI., 2021).

Beberapa penyebab terjadinya anemia pada remaja putri Indonesia kurangnya pengetahuan, kurangnya mengkonsumsi makanan bersumber Fe yang tinggi, riwayat menstruasi yang tidak normal, tidak meningkatkan status gizi, pola hidup yang tidak sehat, ketidak seimbangan antara asupan gizi dengan aktifitas yang dilakukan sedangkan kebutuhan Fe meningkat saat menstruasi dan saat kita beraktifitas yang tinggi (Sandra, 2021).

Upaya untuk mencegah dan menanggulangi kejadian anemia pada remaja putri melalui beberapa pendekatan seperti fortifikasi zat besi pada bahan pangan serta edukasi masalah zat gizi pada remaja guna meningkatkan jumlah asupan serta bioavailabilitas zat besi. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan yang bersumber protein hewani seperti hati, ikan dan daging (Pertiwi, 2019).

Pemerintah Indonesia berupaya melakukan pencegahan anemia pada remaja putri dengan program pemberian suplementasi tablet tambah darah (TTD) untuk memenuhi asupan zat besi dan dalam rangka mempercepat penurunan anemia di Indonesia (Junaedi, 2023). Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen makanan yang mengandung zat besi dan folat. Zat besi adalah mineral yang banyak terkandung di dalam makanan secara alami, atau ditambahkan ke dalam beberapa produk makanan. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Selain itu, juga diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi normal sel (Muthia, 2024). Namun, dalam praktiknya, program ini belum berjalan efektif karena tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri masih rendah. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan program (Larasati, 2021).

Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengetahuan. Pengetahuan memegang peranan penting untuk membentuk kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Rendahnya pengetahuan remaja putri tentang anemia dan pentingnya tablet tambah darah dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan baik dari tenaga kesehatan, media massa atau elektronik maupun dari pihak keluarga, serta

kemampuan remaja putri itu sendiri dalam memahami informasi yang diperolehnya. Pengetahuan yang kurang akan berakibat pada ketidakpatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD yang menyebabkan sulitnya penanggulangan anemia (Masruroh, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudianto (2025), bahwa pada tingkat pengetahuan kurang baik didapatkan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah terbanyak pada kategori kepatuhan rendah, sebaliknya pada tingkat pengetahuan baik ditemukan paling banyak responden memiliki kategori kepatuhan sedang. Hasil uji dengan Kendall Tau ditemukan p value 0.03 (<0.05) artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Runiari, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada remaja putri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Denpasar diketahui bahwa dari 10 orang remaja putri, sebanyak 3 orang (30%) mengonsumsi tablet tambah darah tidak menentu dan sebanyak 7 orang (70%) tidak pernah mengonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 10 orang remaja putri, mengatakan memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang dan tidak patuh dalam meminum tablet tambah darah, efek samping dari tablet tambah darah yang dikonsumsi seperti mual, serta kurangnya pengetahuan dari remaja putri mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan masalah peneliti merasa perlu atau tertarik melakukan judul penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Denpasar”.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti yaitu “Apakah ada Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMKN 2 Denpasar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMKN 2 Denpasar.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMKN 2 Denpasar
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di SMKN 2 Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengalaman peneliti, sehingga dapat menyampaikan pada masyarakat mengenai cara untuk meningkatkan status gizi anak, dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

2. Aspek praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran dan juga sebagai studi untuk menambah perpustakaan dan menjadi bahan bacaan untuk mahasiswa tentang pola konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dengan kejadian anemia.

b. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi petugas kesehatan dan pemerintah sehingga mereka dapat menjadikan ini sebagai acuan dalam memberikan informasi, penyuluhan dan arahan kepada masyarakat khususnya para remaja agar dapat meningkatkan konsumsi tablet tambah darah untuk mengurangi kejadian anemia.